

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER  
DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT DAERAH JAMBI  
KARYA THABRAN KAHAR DAN KAWAN-KAWAN  
(ANALISIS STRUKTURAL)**

**Ade Rahima<sup>1</sup>, Lastiar Mulia Agustinus<sup>2</sup>**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Batanghari,  
Jambi**

**ade\_rahima@yahoo.com  
lagustinus22@gmail.com**

***Abstract***

*The purpose of this research is to describe the values of local wisdom as a character formation found in the collection of Cerita Rakyat Daerah Jambi by Thabran Kahar. The author took two stories of Cerita Rakyat Daerah Jambi: (1) Pulau Jur, (2) Perpatih Nan Sebatang. These two stories represent 4 aspects as a character-shaped, (1) aspect of honesty, (2) aspects of positive thinking, (3) aspects of religion, (4) aspects of interacting politely. As a result, the values of local wisdom as a character shape found in the Cerita Rakyat Daerah Jambi by Thabran Kahar is very wide. Of the two chosen Jambi folklore people have four aspects as characters, (1) aspects of honest attitude, (2) aspects of positive thinking, (3) religious aspects, (4) aspects of interacting politely. These aspects found in quotes contained in the Cerita Rakyat Daerah Jambi by Thabran Kahar and friends. The results of research have 33 quotes related to aspects of local wisdom values as characters. Of these 33 aspects there are 11 aspects of honest attitude, 8 aspects of positive ways of thinking, 7 aspects of religious, and 7 aspects of interacting politely. Descriptive qualitative research are used as a technique to describe the values of local wisdom as a character forming in the Cerita Rakyat Daerah Jambi by Thabran Kahar (structural analysis)*

**Keywords:** *local wisdom values, character, Cerita Rakyat Daerah Jambi*

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

## PENDAHULUAN

Gaya hidup masyarakat saat ini, sampai pada batas tertentu telah merusak nilai-nilai tradisional yang sebelumnya dipegang teguh dan diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Pada hal nilai-nilai tersebut merupakan suatu bentuk kearifan lokal masyarakatnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa gaya hidup masyarakat saat ini kurang memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal (Rahima, 2017:1).

Kearifan lokal merupakan pengetahuan asli masyarakat setempat sebagaimana yang juga terjadi pada masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan sekitar tiga generasi yang lalu. Pengetahuan asli itu bermanfaat untuk mengatur kehidupan manusia baik mengatur hubungan antarmanusia dalam suatu masyarakat, hubungan manusia dengan alam maupun manusia. Pengetahuan asli seperti itu dahulu diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lain.

Kearifan lokal dan pengetahuan masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian di masyarakat pada hakikatnya merupakan kebenaran yang diidamkan masyarakat. Kebenaran seperti itu pada perkembangan selanjutnya disebut dengan kebenaran pragmatis.

Melihat fenomena sekarang ini pada umumnya masyarakat Melayu Jambi tidak mengetahui tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter, sehingga masyarakat Melayu Jambi ini mulai tergerus dengan budaya dari luar dan tidak mengetahui halnya tentang nilai-nilai yang ada di dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi*.

### 1. Perdamaian

Masyarakat Melayu Jambi, minim melakukan konsep persahabatan dan keharmonisan sosial tanpa adanya

permusuhan dan kekerasan. Dalam arti sosial, perdamaian biasanya digunakan untuk berarti kurangnya konflik, seperti perang dan kebebasan dari rasa takut akan kekerasan antara individu atau kelompok.

### 2. Peduli Sesama

Masyarakat Melayu Jambi minim melakukan sikap peduli adalah suatu sikap untuk senantiasa ikut merasakan penderitaan orang lain, ikut merasakan ketika penderitaan sebagai masyarakat lain sedang sakit. Ikut merasa bersedih ketika sebagian saudara-saudara kita ditimpa musibah kesulitan atau ditimpa keadaan-keadaan yang memberatkan dan membangkitkan.

### 3. Bermusyawarah

Masyarakat Melayu Jambi ini minim melakukan bermusyawarah padahal bermusyawarah ini sangat penting bagi kita untuk merupakan satu antara hal yang penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan berumah tangga dan lain-lainya.

### 4. Hidup Rukun

Masyarakat Melayu Jambi ini minim melakukan hidup rukun dan hidup yang saling hormat menghormati, dan saling menyayangi di antara sesama manusia. Kondisi kehidupan yang membahu, saling tolong menolong, menjauhi perselisihan serta menjauhi pertikai sesamanya.

5. Kebanyakan pemerintah di Jambi ini melakukan sebagai tindakan korupsi dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Dan juga menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara, masyarakat, dan perekonomian negara.

Berdasarkan beberapa *Cerita Rakyat Daerah Jambi* dapat disimpulkan, bahwa *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini mempunyai nilai-nilai kearifan lokal maka dari itu peneliti tertarik mengambil kajian penelitian *Cerita Rakyat Daerah Jambi*. Karena sesuai dengan objek kajian yaitu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.

#### 1. Pulau Jur

*...bermusyawarah perundingan telah dimulai, dan langsung dipimpin raja sendiri. Saat perundingan akan dibuka, dan para dubalang siap mendengar titahnya, tiba-tiba terdengar suara salah seorang dubalang. Tolong menolong sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti. Tiba di Jamban raja, dilemparkanlah oleh Datuk German Tembaga tali rakit itu. Peristiwa permaisuri Raja Jambi ditawan Raja Johor menggemparkan orang banyak. Para dubalang merasa sangat terpukul. Raja mereka nampak sangat masygul karena isteri yang dicintainya ditawan musuh. Bagi para dubalang tak terlupakan tantangan Raja Johor. Kalau memang orang Jambi itu jantan, rebut dan jemput lah ke Johor, tantangan itu menghimbau mereka para dubalang ambil kebijaksanaan mengumpulkan para dubalang dari seluruh pelosok negeri Jambi. Tak mengherankan dalam waktu yang cukup pendek para dubalang telah berkumpul di Jambi ibu negeri kerajaan. Tapi sayang, seorang di antaranya tidak hendak datang. Dubalang yang tak hendak datang itulah ialah Datuk German Tembaga, dubalang maha hebat Sembilan Koto. Datuk German Tembaga sengaja tak*

*hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena-mena itu. Orang tua itu sudah mengerti apa sebabnya raja mengumpulkan dubalang-dubalang negeri Jambi itu. Beliau sangat marah terhadap kelalain raja yang tak berdaya membiarkan permaisuri dibawa orang. Penilain beliau sudah jelas, betapa kecilnya raja yang selama ini sangat dihormati. Tak sepadan dengan kegarangan baginda terhadap rakyat selama ini.*

#### 2. Perpatih Nan Sebatang

*Di negeri Minangkabau di daerah Pagaruyung, tersebut seorang yang bernama Perpatih Nan Sebatang. Semua orang kenal dengan pemuda belia itu. Ia seorang yang telah memperlihatkan tanda-tanda arif serta bijaksana. Pandangannya luas dan pikirannya jauh menjangkau kedepan, sifat serta sikap yang demikian amat perlu dimiliki oleh siapa saja. Bila kelak Perpatih Nan Sebatang terpilih sebagai pemimpin, tak mengherankan lagi karena ia bagaikan kayu besar yang dapat dijadikan tonggak dan sendi negeri. Ia mempunyai seorang adik perempuan bernama Puteri Pinang Masal. Seorang anak dara yang manis dan jelita paras wajahnya, sebagai seorang gadis yang baru menanjak besar ia terkenal sebagai anak dara yang rajin dan cerdas. Antara Perpatih dan Pinang Masak tersembul suatu kehidupan persaudaraan yang amat seronok saling kasih mengasihi. Tak pernah antara mereka terjadi perselisihan. Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, seiya, sekata, bagaikan senduk dengan kual, bimbing-membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu.*

Penelitian tentang kearifan lokal ini dilakukan untuk memberi informasi serta mendeskripsikan karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan tidak mementingkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* kebanyakan remaja sekarang ini sudah melakukan hubungan terlarang sehingga berdampak pada kehamilan diluar nikah tanpa sepengetahuan orang tuanya dan banyak remaja sekarang lebih mementingkan bermain game di hp atau warnet sehingga remaja sekarang ini tidak mengetahui *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini serta melestarikan karena adat istiadat mulai tergerus oleh budaya luar dan pendokumentasian karena sepengetahuan peneliti kajian ini kurang di kajian oleh penelitian lainnya. Sesuai dengan fenomena berdasarkan pengetahuan peneliti pada saat ini banyak masyarakat yang tidak mementingkan suatu nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.

Penelitian mengenai *Cerita Rakyat Daerah Jambi* mempunyai nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan tersendiri yang sudah ada sejak lama sehingga peneliti cukup menarik untuk diteliti.

*Cerita Rakyat Daerah Jambi*, dipilih karena peneliti mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan atau mempertahankan serta memberi informasi yang mengenai nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan dengan cara meneliti dan disebarluaskan pada masyarakat luas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mengacu pada kesastraan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Moleong (2012:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh peneliti yang tertarik pada secara alamiah.

Adapun Richie (dalam Moeleong (2012:6)) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif, di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dengan persoalan tentang manusia. Selanjutnya Endraswara (2013:8) mengatakan bahwa metode penelitian sastra dengan cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian.

Metode penelitian kualitatif ini peneliti jadikan sebagai metode penelitian untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan". Data-data akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka. Teori ini akan digunakan untuk manfaat jenis penelitian, teori yang dipakai oleh kajian peneliti untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan manusia.

Data merupakan sumber informasi yang dipilih untuk sebagai lahan analisis. Sesuai dengan pendapat Menurut Hasan (2004:19) data merupakan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan sebuah penelitian. Data ini yang merupakan keterangan akan suatu hal yang berupa sesuatu yang akan diketahui atau dianggap.

Adapun Siswanto (2010:70) mengatakan bahwa "Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi oleh bahan

analisis". Data merupakan sumber informasi yang dipilih sesuai dengan keperluan peneliti untuk sebagai bahan analisisnya. Selanjutnya Sugiyono (2011:21) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk diadakan dengan kondisi dan alamiah dengan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan tetapi menekankan pada proses.

Menurut Siswanto (2010:70) data primer yang merupakan data utama yaitu data yang diseleksi atau yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer ini penelitian ialah teks kutipan-kutipan dalam kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan". Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan.

Adapun Siswanto (2010:71) mengatakan bahwa data sekunder merupakan suatu data penghubung yang terdapat pada penelitian. Data sekunder ini data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan teori yang berhubungan dengan *Cerita Rakyat Daerah Jambi*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari data yang dilakukan, maka diperoleh hasil tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan ini sangat luas. *Cerita Rakyat Daerah Jambi* ini penulis mengambil dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yaitu: (1) *Pulau Jur*, (2) *Perpatih Nan Sebatang*. Dari dua *Cerita Rakyat Daerah Jambi* yang dipilih ini mempunyai

empat aspek sebagai pembentuk karakter, (1) aspek sikap jujur, (2) aspek cara berpikir positif, (3) aspek religius, (4) aspek berinteraksi dengan sopan.

Dengan hasil yang diperoleh tentang nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan ditemukan sebanyak 33 kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter. Dari 33 kutipan tersebut terdapat 11 aspek sikap jujur, delapan aspek cara berpikir positif, tujuh aspek religius, tujuh aspek berinteraksi dengan sopan.

Setelah ditemukan dan terkumpul aspek-aspek perwujudan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan terdapat empat aspek nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentuk karakter yaitu aspek sikap jujur, aspek cara berpikir positif, aspek religius, aspek berinteraksi dengan sopan. Berikut dijelaskan masing-masing analisis dari empat aspek tersebut.

### 1. Jujur

#### Kutipan 1

"Katakan kepada raja, aku sedang tak enak badan. Sebagai tanda aku tetap patuh, inilah caping dan berikan kepada Baginda"

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

#### Kutipan 2

*"Mendengar keputusan rapat itu Datuk Temenggung Paku segera menjawab," Aku tak mampu pergi sendirian. Kendatipun demikian akan aku sanggup, kalau disertai Datuk German Tembaga, dubalang Sembilan Koto"*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

#### Kutipan 3

*"Kalau demikian baiklah," kata raja. "Namun Datuk sendiri jugalah yang harus menghubungi beliau itu"*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek sikap jujur adalah kejujuran dan sikap perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat atau tidak menyembunyikan. Sikap jujur perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.

## 2. Berpikir Positif

#### Kutipan 4

*"Di luar sajalah, Tuk"" jawab Datuk German Tembaga. "Barangkali anak cucu Datuk ada yang akan melihat pertarungan kita"*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan

menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.

#### Kutipan 5

*"Datuk German Tembaga sengaja tak hendak datang, karena beliau merasa tak enak diperlakukan musuh yang tidak semena-mena itu"*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek cara berpikir positif adalah suatu cara berpikir secara logis yang melihat atau memandang sesuatu dari sisi positifnya, baik menyangkut dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Berpikir positif yang kita lakukan akan menghadirkan berbagai hal positif dalam hidup kita seperti kebahagiaan, suka cita, kesehatan, dan kesuksesan.

## 3. Religius

#### Kutipan 6

*"Aku hendak bersembahyang dahulu ke Mesjid"*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek religius merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama yang menyangkut keyakinan.

#### Kutipan 7

*"Hidup rukun damai sepanjang hari, sehilir semudik, selya, sekata, bagaikan senduk dengan kual, bimbing membimbing serta ingat mengingatkan perbuatan yang tak asing lagi dalam kehidupan orang bersaudara itu"*

Kutipan tersebut menggambarkan aspek religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan dan hidup rukun, moral, etika, dan sikap berperilaku.

#### 4. Sopan

##### Kutipan 8

“Sesampai di Jambi orang banyak berdiri di atas tebing menyambut kedatangan mereka yang rupanya sedang dinanti-nanti”

Kutipan tersebut menggambarkan aspek berinteraksi dengan sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun, dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan harus kita lakukan

##### Kutipan 9

“Mamak-mamak, Datuk German Tembaga beserta Datuk Temenggung Paku” kata raja kepada mereka berdua. “Naiklah Datuk dahulu ke rumah untuk berengah”

Kutipan tersebut menggambarkan aspek berinteraksi sopan adalah sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik dan bersikap rendah hati.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembentukan karakter yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Jambi* karya Thabran Kahar dan Kawan-Kawan terdapat 4 aspek, sebagai berikut. Pada cerita *Pulau Jur* dan *Perpatih Nan Sebatang* ditemukan 11 kutipan aspek sikap jujur, 8 kutipan aspek berpikir positif, 7 kutipan aspek religius, dan 7 kutipan aspek berinteraksi dengan sopan.

Berdasarkan kesimpulan diatas aspek yang paling banyak ditemukan adalah aspek sikap jujur hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Melayu Jambi sangat peduli atau sangat mementingkan nilai-nilai karakter yang

terkait dengan sikap jujur. Tiga aspek yang lain menempati posisi hampir sama menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut dipandang sama pentingnya antara aspek cara berpikir positif, aspek religius dan aspek berinteraksi dengan sopan.

#### Saran

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan saran-saran tersebut sebagai berikut.

1. Disarankan nilai-nilai karakter dalam suatu masyarakat perlu ditanamkan lebih dini atau sejak usia dini karena masyarakat Melayu Jambi sampai saat ini sangat mementingkan nilai-nilai karakter tersebut.
2. Nilai-nilai karakter dalam masyarakat Melayu Jambi dapat diterapkan atau harus diterapkan. Dalam masyarakat Melayu Jambi ini perlu dipertahankan melalui pembelajaran mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
3. Pemerintah daerah disarankan untuk mengambil berbagai kebijakan yang terkait dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Melayu Jambi melalui berbagai kegiatan baik formal maupun non formal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi.
- Rahima, A. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 1-16. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/37/37>

- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.